

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era kemajuan zaman seperti sekarang ini, kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya informasi. Sebuah informasi tidak bisa diperoleh dengan mudah melainkan harus melalui beberapa cara, salah satunya yaitu melalui kegiatan membaca. Menurut pendapat Puji Santoso yang dikutip oleh Zelpamailiani (2020) membaca adalah sebuah kegiatan memahami bahasa dalam tulisan. Kegiatan membaca sama halnya dengan membuka jendela dunia. Hal ini dikarenakan membaca sama halnya membuka berbagai pintu informasi, ilmu pengetahuan, dan juga wawasan baru yang tidak terbatas (Sari et al., 2024). Pada dasarnya aktivitas membaca sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah yang digunakan untuk menulis seperti kulit hewan, daun lontar, serta bebatuan yang digabung menjadi sebuah buku (Nafi'ah, 2023).

Kegiatan membaca ini merupakan salah satu simbol peradapan bangsa yang haus akan ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat maju kegiatan membaca menjadi salah satu bagian hidup yang tidak terpisahkan. Karena melalui aktivitas membaca, maka informasi yang tersimpan didalam bahan bacaan dapat tersebar dan dapat diakses oleh semua orang. Melalui proses membaca juga seorang manusia akan paham mengenai isi bacaan yang terkandung didalam sebuah bahan bacaan. Dengan begitu, maka akan menambah informasi dan wawasan bagi manusia tersebut.

Namun pada kenyataannya, fakta yang terjadi di lapangan tidaklah sesuai dengan teori-teori yang ada. Dimana sebagian besar masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupannya. Dapat dikatakan jika kebiasaan dan kegemaran untuk membaca belum menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat. Menurut pendapat Sugiyarti (2018) kegemaran membaca dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau sebuah ketertarikan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca, megoleksi atau mendalami makna dari sebuah buku, serta beranggapan bahwa buku merupakan sumber bacaan yang sangat bermanfaat untuk dipelajari. Dalam hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa kegemaran atau minat membaca masyarakat paling rendah di ASEAN ada di negara Indonesia. Rendahnya minat membaca ini dapat dibuktikan dengan indeks membaca dari masyarakat Indonesia yang hanya 0,001%. Artinya dari seribu penduduk Indonesia hanya terdapat satu orang yang mempunyai minat membaca tinggi (Nasrullah & Tawakkal, 2021).

Oleh sebab itu dengan melihat data tersebut, kegemaran membaca masyarakat Indonesia perlu untuk ditingkatkan. Salah satunya yaitu melalui sebuah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pelayanan publik yang menyediakan segala bentuk jasa untuk masyarakat umum. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Online Computer Library Center (OCLC) pada tahun 2018 dalam Widanarta et al., (2023), menyatakan jika Indonesia memiliki infrastruktur pendukung kegiatan membaca berupa perpustakaan yang cukup tinggi. Didalam data survey tersebut tercatat bahwa di Indonesia memiliki jumlah keseluruhan

sebanyak 164.610 perpustakaan. Dengan jumlah perpustakaan umum sebanyak 42.460, perpustakaan perguruan tinggi sebanyak 6.552, perpustakaan khusus sebanyak 2.057, serta perpustakaan sekolah sebanyak 113.440.

Sebagai sebuah organisasi yang tugasnya memberikan informasi kepada masyarakat, maka sebuah perpustakaan perlu membuat terobosan atau inovasi untuk menarik kegemaran atau minat membaca masyarakat. Salah satu terobosan atau inovasi yang bisa dilakukan oleh sebuah perpustakaan yaitu melalui layanan bercerita (*storytelling*) yang dilakukan secara online. Dengan adanya inovasi kegiatan *storytelling online* ini maka akan menjangkau kegemaran membaca pada seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali masyarakat yang memiliki lokasi tempat tinggal jauh dari perpustakaan. Inovasi *storytelling online* ini dapat diakses melalui berbagai macam media sosial melalui perangkat elektronik. Hal ini sangatlah cocok dengan kondisi masyarakat Indonesia, yang mana penggunaan media sosial masyarakat Indonesia tergolong tinggi.

Penelitian ini menggunakan grand theory layanan bercerita (*storytelling*) yang dikemukakan oleh Bunanta (2004). Menurut Bunanta (2004), konsep *storytelling* dapat dilakukan untuk mengajak para penonton terutama anak-anak untuk melakukan kegiatan gemar membaca. Dimana teori yang dikemukakan oleh Bunanta ini terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yaitu : sebelum kegiatan bercerita (*storytelling*) berlangsung, saat proses bercerita (*storytelling*), dan juga setelah kegiatan bercerita (*storytelling*) berlangsung. Ketiga tahapan tersebut, apabila diperhatikan dan dilaksanakan dengan maksimal maka akan menjadikan kegiatan bercerita (*storytelling*) lebih menarik dan tidak membuat bosan para penonton.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Trenggalek sendiri telah dilaksanakan salah satu inovasi dari layanan bercerita (*storytelling*) yang disebut Cilen *Read Aloud* (Cerita Online *Read Aloud*). Inovasi Cilen *Read Aloud* ini merupakan kegiatan bercerita (*storytelling*) dengan cara membacakan buku dengan keras dan nyaring serta menggunakan media buku cerita bergambar dan pencerita. Kegiatan Cilen ini diciptakan pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 program Cilen dikembangkan menjadi Cilen *Read Aloud* atau sering disebut dengan cerita *online read aloud*. Kegiatan Cilen dikembangkan menjadi Cilen *Read Aloud* dikarenakan pada tahun 2022 masa pandemi telah berakhir, sehingga pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan inovasi Cilen ke dalam bentuk-bentuk bercerita dengan metode yang lain.

Program inovasi Cilen *Read Aloud* ini disajikan melalui live instagram dan juga disajikan dalam bentuk video di aplikasi youtube. Kegiatan Cilen *Read Aloud* ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Trenggalek. Mengingat minat atau kegemaran membaca masyarakat Kabupaten Trenggalek tergolong rendah terutama saat pandemi covid kemarin. Selain itu, lokasi perpustakaan yang kurang strategis juga menjadi salah satu faktor dari rendahnya minat atau kegemaran membaca masyarakat. Dimana pada Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa kecamatan yang memiliki jarak tempuh cukup jauh dari lokasi dinas perpustakaan umum yang berada di pusat kota Kabupaten Trenggalek sendiri. Sehingga hal tersebut, menyebabkan masyarakat

yang bertempat tinggal di daerah pegunungan memiliki tingkat minat atau kegemaran membaca yang rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, perpustakaan membuat trobosan baru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa program inovasi Cilen *Read Aloud* berbasis media sosial agar minat atau kegemaran membaca masyarakat Kabupaten Trenggalek dapat tumbuh atau meningkat secara merata. Adanya inovasi kegiatan Cilen *Read Aloud* ini juga membuktikan jika Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek turut andil dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan inovasi terbarunya.

Kegiatan inovasi layanan bercerita (*storytelling*) Cilen *Read Aloud* ini belum pernah diteliti sebelumnya. Mengingat inoovasi layanan bercerita (*storytelling*) Cilen *Read Aloud* ini merupakan layanan yang baru dan pertama kali ada di Trenggalek. Pada dasarnya konsep *storytelling online* ini sebelumnya sudah dilakukan di luar daerah Kabupaten Trenggalek seperti, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung dengan layanan dongeng online (DOREMI), Dinas Perpustakaan Kota Makassar dengan layanan dongeng keliling (DONGKELOR), dan Dinas Perpustakaan Daerah Sukabumi dengan layanan cerita juga dongeng online (CENDOL). Meskipun begitu, program inovasi Cilen *Read Aloud* yang digagas oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek ini memiliki keunggulan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lainnya seperti, pelaksanaan kegiatan Cilen *Read Aloud* terkadang tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja, namun terkadang juga menggunakan dua Bahasa seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Selain itu, juga buku cerita

yang ditampilkan saat kegiatan berlangsung dimana hal ini sesuai dengan tema yang diusung oleh perpustakaan sendiri yaitu *read aloud* atau membaca nyaring.

Melihat hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti, dikarenakan layanan ini hadir saat pandemi covid berlangsung, namun masih tetap dikembangkan dan berjalan hingga saat ini. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui terkait bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program inovasi Cilen *Read Aloud*, mengingat dalam melaksanakan sebuah program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud*, tentunya terdapat sebuah tahapan-tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan. Hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menghindarkan para penonton dari rasa bosan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Program Inovasi Layanan Bercerita Cilen *Read Aloud* Sebagai Upaya Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud* Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek sebagai upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek dalam program inovasi layanan bercerita Cilen *Read*

Aloud?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud* Perpustakaan daerah Kabupaten Trenggalek sebagai upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada masyarakat.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud* Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Digunakan sebagai dasar dalam pemikiran dan informasi untuk mengembangkan ilmu perpustakaan mengenai inovasi layanan bercerita (*storytelling*).
 - b. Digunakan sebagai bahan masukan dalam mengkaji bentuk inovasi layanan bercerita (*storytelling*) melalui kegiatan tertentu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan sumber referensi mengenai

bagaimana tahapan pelaksanaan program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud* di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek sebagai upaya menumbuhkan gemar membaca pada masyarakat.

- b. Bagi lembaga, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kepada pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek dalam melakukan kegiatan Cilen *Read Aloud*.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengalaman baru mengenai program inovasi layanan bercerita Cilen *Read Aloud* yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas makna dari istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka Adapun penegasan istilah yang digunakan meliputi:

1. Layanan Bercerita (storytelling)

Layanan bercerita (*Storytelling*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menumbuhkan minat baca terutama pada anak-anak. Menurut pendapat Wardiah (2017), bercerita (storytelling) merupakan sebuah seni kemampuan dalam bernarasi dari cerita-cerita, baik yang berwujud syair maupun prosa. Jadi berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bercerita (*storytelling*) merupakan sebuah seni mendongeng yang disampaikan oleh seorang *storyteller* kepada para pendengar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang

terkandung didalam cerita tersebut.

2. Kegemaran Membaca

Kegemaran membaca merupakan suatu kebiasaan atau keinginan menyediakan waktu yang digunakan untuk membaca berbagai macam bahan bacaan yang memberikan kebaikan untuk diri sendiri. Dapat dikatakan jika gemar membaca yaitu suatu keinginan dari seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas membaca.